

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM
PROSES PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
18 PEKANBARU**



OLEH

LENI FITRIANTI

NIM. 10911007268

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM
PROSES PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
18 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

LENI FITRIANTI

NIM. 10911007268

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Leni Fitrianti (2013): Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, penulis memberikan lima kategori yaitu: Sangat Maksimal, Maksimal, Kurang Maksimal, Tidak Maksimal dan Sangat Tidak Maksimal.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan objeknya adalah Implementasi Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru. Populasi dari penelitian ini berjumlah 3 orang dan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena populasinya kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru dikategorikan “Kurang Maksimal” kenyataan ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan hasil: 59%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru terbagi menjadi 2, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi latar belakang pendidikan guru dan kemauan guru. Sedangkan faktor penghambat meliputi pengetahuan guru, alokasi waktu dan supervisi Kepala Sekolah.

ABSTRACT

Leni Fitrianti (2013): The Implementation of Evaluation Principles in Appraisal Process of Islamic Education at Junior High School 18 Pekanbaru

This study aims to determine how the Implementation of Evaluation Principles in Appraisal Process of Islamic Education and the factors that influence the Implementation of Evaluation Principles in Appraisal Process of Islamic Education at Junior High School 18 Pekanbaru, the researcher provides five categories, such as: extremely maximum, maximum, less maximum, not maximum, strongly maximum.

The subject of this study was the teachers of islamic education. While the object is that the Implementation of Evaluation Principles in Appraisal Process of Islamic Education at Junior High School 18 Pekanbaru. The population of this study consist of 3 peoples and this research does not use sample because of the small population. The technique of collecting data use direct observation on the object of the research, interviewing and documentation. The analysis of the data used is descriptive qualitative data.

Based on the presentation and the analysis of data, it can be concluded is that the Implementation of Evaluation Principles in Appraisal Process of Islamic Education at Junior High School 18 Pekanbaru, categorized as “Less Maximum” this fact accordance with the results of observation and interviews that have been conducted with result: 59%.

The factors that influence Implementation of Evaluation Principles in Appraisal Process of Islamic Education at Junior High School 18 Pekanbaru was divided 2 factors: it are supporting factor and obstacle factor. Supporting factor was the education background of the teachers and willingness of teachers. Whereas obstacle factor was the teachers knowledge, time allocation and the supervision of the school principal.

ملخص

ليني فطرياتي (2013) : تحقيق مبادئ التقويم في عملية التقييم التربوية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 18 بباكنبارو.

هذا البحث يهدف إلى معرفة تحقيق مبادئ التقويم في عملية التقييم التربوية الدينية الإسلامية والعوامل التي تؤثر تحقيق مبادئ التقويم في عملية التقييم التربوية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 18 بباكنبارو. أعطت الباحثة خمس فئات، منها كامل جداً، كامل، ناقص، غير كامل، وغير كامل جداً.

وأما فرد البحث مدرس التربية الدينية الإسلامية، وموضوع البحث تحقيق مبادئ التقويم في عملية التقييم التربوية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 18 بباكنبارو. ومجتمع البحث ثلاثة أشخاص، هذا البحث لا يستخدم العينة لقلّة المجتمع. وطريقة جمع البيانات المستخدمة مقابلة، وتوثيقة. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة طريقة وصفية نوعية.

بناءً على حاصلة التقديم وتحليل البيانات فخلاصة البحث أن تحقيق مبادئ التقويم في عملية التقييم التربوية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 18 بباكنبارو غير كامل. هذه الحاصلة مناسبة بحاصلة المراقبة والمقابلة المنفذة بالحاصلة 59%. ما بالنسبة للعوامل التي تؤثر على تحقيق مبادئ التقويم في عملية التقييم التربوية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 18 بباكنبارو وتنقسم إلى مجموعتين العوامل الداعمة والعوامل المثبطة. العوامل الداعمة خلفية تربوية المدرس واستعداد المعلمين. والعوامل المثبطة معرفة المدرس، الوقت المهني ورقابة رئيس المدرسة.

PENGHARGAAN



Alhamdulillah Rabbil'Alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru dengan baik.

Shalawat beriring salam tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah mempertaruhkan jiwa dan raganya demi tegaknya haq dan panji-panji Islam di muka bumi ini sehingga tersiarlah agama Islam hingga berjaya seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik materil maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Ismail Kaso dan Ibunda Irhamna, yang telah begitu tulus memberikan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan dan selalu mengiringi dengan do'a demi kesuksesan penulis. Buat Kakakku Yeni Fitrianti, S.Pd.I, Abang Iparku Jamaludin, A.Ma, Adikku Aripin, Keponakanku Jesi Fitrianti dan Kalila Dwianti yang selalu membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir beserta staf dan jajarannya.
2. Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Drs. H. Promadi, MA. Ph.D beserta staf dan jajarannya.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Fitriyadi, MA beserta staf dan jajarannya.
4. Bapak Drs. Alimuddin, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama penulis berjuang dibangku perkuliahan.
5. Ibu Mirawati M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Kepala dan Staf pegawai Perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, Ibu Dra. Hj. Evalisra, guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rustam, S.HI, Ibu Manisah, BA, Ibu Nurhasnah, S.Pd.I beserta staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.

9. Spesial teruntuk Mas Sumariadi, SE yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan sampai penulisan skripsi ini selesai.
10. Buat sahabatku tercinta Susiyanti, S.Pd.I, Sri Wahyu Utami, S.Pd.I, Siti Julianti, S.Pd.I, Nuraida, Mitonah Indriani, teman-teman SLTP-SLTA A angkatan 09, teman-teman kos Pondokan Hajjah (Adikku Nova Anggereani, Eli Mulyani, Siti Kodijah dan temanku Desi Yunita) serta semua sahabat penulis yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga menjadi amal ibadah dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Amin*

Pekanbaru, 05 juni 2013

Penulis,

Leni Fitrianti
Nim. 10911007268

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	12
B. Penelitian Relevan	30
C. Konsep Operasional.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan ditandai dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Jika kedua atau salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena keduanya saling membutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari guru untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan).¹ Adapun yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah guru. Dimana seorang guru tidak hanya memiliki tugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai evaluator. Artinya, dalam proses pembelajaran tugas seorang guru tidak sebatas menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, tetapi juga harus mengevaluasinya untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta untuk mengetahui perkembangan yang dialami peserta didiknya. Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai perkembangan yang

¹Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, h. 331

dialami peserta didiknya, kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek, ketiga aspek tersebut adalah:

1. Ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.
2. Ranah afektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
3. Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.²

Evaluasi proses pembelajaran itu sendiri mempunyai dasar-dasar yang sudah ditetapkan sebagai standar penilaian dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, suatu evaluasi dapat dikatakan baik dan benar, jika dalam pelaksanaannya diterapkan dasar-dasar tersebut. Dasar-dasar yang telah ditetapkan sebagai standar penilaian dalam proses pembelajaran ini lebih dikenal dengan prinsip-prinsip evaluasi.

Banyak pakar pendidikan yang mengulas tentang prinsip-prinsip evaluasi dalam buku masing-masing. Diantaranya adalah Ramayulis yang mengemukakan prinsip-prinsip evaluasi meliputi valid, berorientasi pada kompetensi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil dan objektif, terbuka, ikhlas, praktis, dan dicatat (akurat).³ Menurut Ramayulis dan Samsul Nizar prinsip-prinsip evaluasi meliputi berkesinambungan (kontinuitas), menyeluruh, objektifitas, validitas, reliabilitas, efisiensi dan ta'abbudiyah dan

²Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, h. 34

³Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, h. 225-226

ikhlas.⁴ Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir prinsip-prinsip evaluasi terdiri dari kesinambungan (kontinuitas), menyeluruh (komprehensif) dan objektivitas.⁵ Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anas Sudijono.⁶ Namun secara umum prinsip-prinsip evaluasi yang bisa diteliti langsung dalam proses pembelajaran adalah prinsip kontinuitas (berkesinambungan), komprehensif (menyeluruh), objektivitas, validitas, reliabilitas, terbuka (transparan), dicatat (akurat) dan praktis.

Prinsip kontinuitas disebut juga prinsip berkesinambungan, maksudnya evaluasi itu dilakukan secara teratur, sambung menyambung dari waktu ke waktu dan tidak hanya dilakukan pada saat Ujian Tengah Semester atau pada Ujian Akhir Semester. Jika evaluasi hanya dilakukan ketika waktu itu saja, maka dikhawatirkan terjadi kekeliruan dalam penilaian, sebab guru tidak tahu bagaimana perkembangan peserta didiknya. Faktor kebetulan akan sangat berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh peserta didik. Contohnya seorang peserta didik yang kesehariannya pintar, tetapi pada saat ujian ia sedang mengalami suatu masalah, sehingga ia tidak dapat mengikuti ujian dengan baik. Jika guru tidak memiliki catatan perkembangan kesehariannya, maka faktor kebetulan akan sangat mengganggu hasilnya.

Prinsip kontinuitas dalam evaluasi diperlukan atas pemikiran bahwa pemberian materi pendidikan pada peserta didik tidak sekaligus, melainkan bertahap seiring dengan kemampuan dan perkembangan psikofisik peserta

⁴Ramayulis dan Samsun Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, h. 245-246

⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2010, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, h. 214

⁶Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, h. 31-33

didik. Prinsip ini diisyaratkan dalam Al-Qur'an mengenai kasus keharaman minuman keras yang dilaksanakan secara bertahap.⁷ Dengan melakukan evaluasi secara berkesinambungan dapat memudahkan guru dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didiknya. Apabila tidak dilakukan demikian, maka pengajaran adalah ibarat orang yang sedang menjahit tanpa memperhatikan atau memperdulikan apakah benang jahitnya masih ada atau tidak. Bisa saja ia meneruskan jahitannya tanpa benang dan hasilnya tidak ada.⁸ Prinsip kontinuitas ini diterapkan dalam bentuk adanya kegiatan tes formatif dan sumatif.⁹

Prinsip komprehensif disebut juga prinsip menyeluruh. Artinya dalam melakukan evaluasi seorang guru tidak hanya menilai tingkat pengetahuan peserta didiknya saja, tetapi guru juga harus menilai bagaimana sikap dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga diperoleh informasi yang lengkap tentang keadaan peserta didik.

Prinsip objektivitas bermakna tidak adanya unsur pribadi tercampur dalam pelaksanaan evaluasi. Pendidik harus berlaku adil dalam memberikan nilai kepada peserta didik. Pendidik tidak dibenarkan memberikan penilaian secara subjektif, misalnya memberikan nilai tinggi kepada peserta didik terdekat atau memiliki hubungan keluarga. Karena tindakan ini dapat menimbulkan anggapan tidak baik dari peserta didik lain terhadap guru yang bersangkutan.

⁷Ramayulis dan Samsul Nizar, *Loc. Cit.*

⁸Slameto, 1991, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 163

⁹Ahmad Tafsir, 2011, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, h. 41

Prinsip validitas dimaknai dengan adanya kesesuaian antara alat ukur dengan sasaran yang akan diukur. Jika alat ukur yang diberikan tidak sesuai dengan sasaran yang hendak diukur, maka hasil yang diperoleh akan salah, akhirnya keputusan yang diambil juga salah.

Prinsip reliabilitas bermakna konsisten. Artinya tes yang diberikan dalam pelaksanaan evaluasi akan memberikan hasil tetap meskipun tes dilakukan berkali-kali. Jika tes tidak reliabel, maka tes tersebut tidak dapat dipercaya. Tes yang tidak reliabel tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar karena tidak memberikan informasi apapun.¹⁰ Jadi, untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai perkembangan peserta didik, maka tes yang diberikan harus benar-benar dapat dipercaya.

Prinsip terbuka dalam evaluasi diperlukan demi menghindari kesalahan pahaman dari berbagai pihak. Guru harus transparan dengan hasil yang diperoleh peserta didiknya. Karena dengan begitu, tidak akan muncul kecurigaan peserta didik jika hasil yang diperolehnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya, begitu juga dengan orang tua siswa.

Prinsip dicatat (akurat) dilaksanakan seorang guru setelah evaluasi selesai. Seorang guru harus mencatat nilai yang diperoleh peserta didiknya sebagai dokumen, karena jika sewaktu-waktu data tersebut dibutuhkan masih akurat dan bukan rekayasa.

¹⁰Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, h. 155

Prinsip praktis dalam evaluasi bermakna bahwa tes yang diberikan dalam pelaksanaan evaluasi mudah dilaksanakan dan diperiksa. Mudah dilaksanakan karena tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan yang lebih mudah terlebih dahulu. Kemudian juga mudah memeriksanya karena tes tersebut dilengkapi kunci jawaban dan pedoman penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik yang profesional tidak cukup profesional dalam mendidik peserta didiknya saja, tetapi juga harus profesional dalam melakukan evaluasi dengan menerapkan prinsip-prinsip evaluasi dalam proses penilaian Pendidikan Agama Islam.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terdapat di Pekanbaru. Sekolah ini terdiri dari 21 kelas, yakni kelas 7 tujuh kelas, kelas 8 tujuh kelas dan kelas 9 tujuh kelas. Tetapi dibagi dua shift, yakni kelas 8 dan kelas 9 masuk pagi, sedangkan kelas 7 seluruhnya masuk siang. Sekolah ini memiliki tiga orang guru Pendidikan Agama Islam, satu diantaranya sudah sertifikasi. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam ini seyogyanya telah menerapkan prinsip-prinsip evaluasi dalam proses penilaian Pendidikan Agama Islam. Namun berdasarkan pengamatan, penulis menemukan beberapa gejala berikut:

1. Masih ada guru yang tidak memberikan tes formatif kepada siswa setelah pokok bahasan selesai dijelaskan.

2. Masih ada guru yang tidak mendokumentasikan nilai siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan.
3. Masih ada guru yang tidak transparan dengan nilai yang diperoleh siswa.
4. Masih ada guru yang melakukan evaluasi tidak menyeluruh sesuai ranah pendidikan.
5. Masih ada guru yang melakukan evaluasi tidak berkesinambungan.

Berdasarkan gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM PROSES PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 PEKANBARU.**

Alasan penulis memilih judul ini adalah mengingat evaluasi memiliki fungsi yang penting dalam menentukan tercapai atau tidak tujuan pendidikan yang diharapkan, maka evaluasi tidak bisa dilakukan tanpa dasar yang telah ditetapkan sebagai standar dalam penilaian. Karena evaluasi dapat dikatakan baik dan benar jika dalam pelaksanaannya diterapkan dasar-dasar tersebut.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹¹ Sedangkan implementasi yang penulis maksudkan adalah

¹¹Oemar Malik, 2009, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, h. 237

implementasi prinsip-prinsip evaluasi dalam proses penilaian Pendidikan Agama Islam.

2. Prinsip Evaluasi

Prinsip merupakan sesuatu yang sangat kuat, absolut, dan tidak boleh dinafikan dalam pelaksanaan program tertentu. Prinsip juga merupakan acuan dan tujuan substansi pelaksanaan setiap kegiatan.¹² Jadi prinsip yang penulis maksud adalah prinsip evaluasi yang tidak bisa dinafikan dalam proses penilaian Pendidikan Agama Islam.

3. Penilaian

Penilaian merupakan kata lain dari evaluasi, dimana penilaian memiliki makna sebagai suatu kegiatan atau proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu.¹³ Penilaian juga memiliki makna mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.¹⁴ Adapun penilaian yang penulis maksud disini adalah penilaian Pendidikan Agama Islam peserta didik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah berikut ini:

¹²Herabudin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, h. 27

¹³Mulyadi, 2010, *Evaluasi pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Malang, UIN Maliki Press, h. 1

¹⁴Suharsimi Arikunto, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, h. 3

- a. Bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru?
- c. Apa upaya guru terhadap Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru?
- d. Bagaimana persepsi siswa terhadap Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru?
- e. Apakah ada pengaruh Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan penulis, maka tidak semua masalah yang terdapat pada identifikasi masalah diteliti. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan pada Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis sebagai bahan rujukan bagi pemangku pendidikan di Pekanbaru agar mengetahui pentingnya Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian seluruh bidang studi, khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan bahwa pentingnya diterapkan prinsip-prinsip evaluasi dalam proses penilaian Pendidikan Agama Islam. Sehingga kelak setelah menjadi seorang pendidik, penulis juga bisa menerapkannya.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi dan intropeksi bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memperbaiki cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- 3) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih memberikan arahan dan motivasi kepada guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam proses penilaian seluruh bidang studi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Konsep teoretis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir dalam melaksanakan suatu penelitian dan digunakan untuk mengkaji permasalahan yang ada.

Kajian teoretis ini berkenaan dengan Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru. Karena prinsip-prinsip evaluasi ini merupakan bagian dari evaluasi (penilaian), pertama penulis akan mengulas teori mengenai evaluasi dan dilanjutkan dengan teori prinsip-prinsip evaluasi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation*, akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Istilah nilai (*value/al-qimat*) pada mulanya dipopulerkan oleh seorang filosof yang bernama Plato.¹⁵ Dalam bahasa Arab evaluasi disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang artinya nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

¹⁵Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op.Cit.*, h. 234

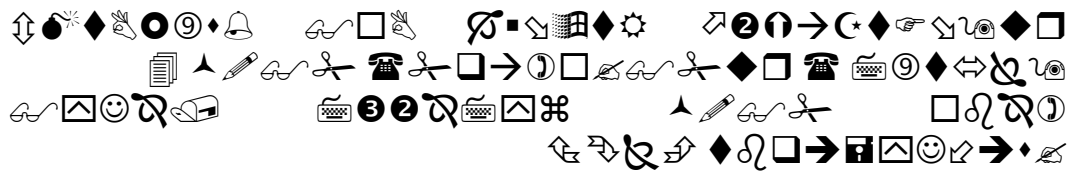
Sedangkan secara terminologi banyak para ahli yang mendefenisikan evaluasi, diantaranya adalah M. Chabib Thoha sebagaimana yang dikutip ramayulis menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁶ Menurut Mehrens dan Lehman sebagaimana yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, maka evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian berdasarkan data tersebut dibuat suatu keputusan. Selanjutnya dengan kata-kata yang berbeda, tapi mengandung pengertian yang hampir sama, Norman E. Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.¹⁸ Sebagaimana Firman Allah dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 berikut:



¹⁶Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 221

¹⁷Ngalim Purwanto, 2002, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, h. 3

¹⁸*Ibid.*



Artinya: Hai Orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)¹⁹

Berdasarkan ayat di atas, pengertian evaluasi dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk memikirkan, memperkirakan, menimbang, mengukur dan menghitung aktivitas yang telah dikerjakan. Berarti jika dikaitkan dengan pendidikan, evaluasi pendidikan berarti usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk memikirkan, memperkirakan, menimbang, mengukur dan menghitung segala aktivitas pendidikan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan usaha dan aktivitasnya dalam mencapai tujuan yang direncanakan dimasa akan datang.

b. Tujuan Evaluasi

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah mereka

¹⁹Departemen Agama RI, 2008, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h. 290

menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

- b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2) Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.²⁰

c. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi dalam Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan evaluasi itu adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian-pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu, dapat juga digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

²⁰Anas Sudijono, *Op.Cit.*, h. 16-17

Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, juga untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar dan prosedur serta evaluasi. Hasil evaluasi ini disamping untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, juga digunakan sebagai umpan balik (feedback) bagi seluruh komponen program yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mengetahui dan menilai tepat tidaknya metode serta alat dan sumber belajar yang digunakan, sesuai tidaknya materi atau bahan pelajaran dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, sesuai tidaknya tujuan instruksional yang telah dirumuskan dengan bahan pelajaran dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan tersebut, serta untuk mengetahui sesuai tidaknya prosedur dan alat evaluasi yang telah disusun dengan tujuan, materi atau dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekurangan atau kemampuan siswa, untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial, sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara siswa dan sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karir.²¹

d. Macam-Macam Evaluasi

- 1) Evaluasi Formatif

²¹Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h. 5-7

Kata formatif berasal dari bahasa inggris “to form” yang artinya membentuk.²² Evaluasi formatif disajikan ditengah program pengajaran untuk memantau (memonitor) kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil evaluasi itu guru dan siswa dapat mengetahui apa yang masih perlu untuk dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik. Siswa dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya. Begitu pula dengan guru dapat melihat bagian mana yang umumnya belum dikuasai siswa sehingga dapat mengupayakan penjelasan yang lebih baik dan luas.²³

Perlu diketahui bahwasanya evaluasi formatif tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung.²⁴ Misalnya ketika guru sedang mengajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau untuk mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan guru. Jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, maka tindakan guru selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Contoh lainnya bisa juga dengan memberikan tugas kepada siswa setelah pelajaran

²²Purwanto, *Op.Cit.*, h. 67

²³Daryanto, 2010, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 12-13

²⁴M. Ngalim Purwanto, 2012, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, h. 26

selesai untuk dikerjakan diluar jam pelajaran atau di rumah. Setelah diperiksa dan ternyata masih banyak siswa yang salah mengerjakan tugas tersebut, maka guru harus menerangkan kembali pelajaran itu.

Dengan demikian, evaluasi formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam hal ini pre tes dan post tes termasuk evaluasi formatif.²⁵

Evaluasi formatif ini mempunyai manfaat baik bagi siswa, guru maupun bagi program itu sendiri. Adapun manfaat evaluasi formatif bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

- a) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
- b) Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa.
- c) Usaha perbaikan.
- d) Sebagai diagnosis.

Selanjutnya manfaat evaluasi formatif bagi guru diantaranya adalah:

- a) Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.
- b) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa.
- c) Dapat meramalkan sukses atau tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

Sedangkan manfaat evaluasi formatif bagi program diantaranya sebagai berikut:

²⁵*Ibid.*

- a) Dapat mengetahui apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.
- b) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan.
- c) Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
- d) Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.²⁶

2) Evaluasi Sumatif

Kata sumatif berasal dari kata bahasa inggris yaitu sum yang artinya jumlah atau total.²⁷ Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya.²⁸ Adapun manfaat tes sumatif diantaranya adalah:

- a) Untuk menentukan nilai. Berbeda dengan evaluasi formatif yang fungsinya untuk memberikan informasi demi perbaikan penyampaian dan tidak digunakan untuk memberikan nilai atau tidak digunakan untuk penentuan kedudukan seorang anak diantara teman-temannya (*grading*). Dimana nilai evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan kedudukan anak. Dalam penentuan nilai ini setiap anak dibandingkan dengan anak lainnya.
- b) Untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini maka evaluasi sumatif berfungsi sebagai evaluasi prediksi. Contohnya pada waktu kenaikan kelas, guru-guru mempertimbangkan siapa-siapa siswa yang kira-kira mampu mengikuti program di kelas berikutnya. Sebagai bahan pertimbangan adalah nilai-nilai yang diperoleh terutama dari tes sumatif. Siswa-siswa yang sekiranya tidak mampu mengikuti program dikelas berikutnya maka ia akan tinggal kelas.
- c) Untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi orang tua siswa, pihak bimbingan dan penyuluhan di

²⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 36-38

²⁷Purwanto, *Op.Cit.*, h. 68

²⁸Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op. Cit.*, h. 242

sekolah, ataupun bagi pihak-pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah ke sekolah lain, akan melanjutkan belajar atau memasuki lapangan kerja.²⁹

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik ini adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa demi mengupayakan perbaikan. Sepintas lalu tampak seperti tes formatif, namun penyusunannya sangat berbeda dari tes formatif atau tes lainnya. Karena tujuannya adalah untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, maka terlebih dahulu harus diketahui bagian mana dari pengajaran yang memberikan kesulitan belajar pada siswa. Berarti terlebih dahulu harus disajikan tes formatif untuk mengetahui ada tidaknya bagian yang belum dikuasai siswa. Baru setelah diketahui bagian mana yang belum diketahui siswa, dapat dibuat butir-butir soal yang lebih memusatkan pada bagian itu sehingga dapat dipakai untuk mendeteksi bagian-bagian mana dari pokok bahasan atau subpokok bahasan yang belum dikuasai itu dibuatkan beberapa soal yang tingkat kesukarannya relatif rendah. Tujuannya adalah agar dapat diperoleh informasi bahwa unit tertentu belum dikuasai sehingga soalnya tidak dapat dijawab meskipun soal-soal itu umumnya mudah. Atas dasar informasi semacam ini guru dapat mengupayakan perbaikannya.³⁰

²⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 39-41

³⁰Daryanto, *Op. Cit.*, h. 13-14

Dalam arti lain evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus dan lain-lain.³¹

4) Evaluasi Penempatan (*Placement*)

Evaluasi penempatan ini dilakukan terhadap pribadi peserta didik guna kepentingan penempatan dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik, baik menyangkut minat, bakat, kemampuan dan aspek-aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan peserta didik selanjutnya.³²

e. Teknik Evaluasi

Dalam proses evaluasi dikenal dua teknik, yakni teknik tes dan teknik non tes.

1) Teknik Tes

Dalam teknik tes bentuk instrumen yang digunakan adalah soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan, latihan khusus atau alat lainnya guna mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat (kemampuan), sikap dan minat seseorang. Adapun bentuk-bentuk tes dalam evaluasi adalah tes objektif dan tes subjektif. Contoh tes objektif diantaranya adalah tes pilihan ganda, melengkapi kalimat, benar salah dan menjodohkan. Sedangkan contoh tes

³¹Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, h. 5

³²Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 228

subjektif adalah tes uraian panjang (essay), pertanyaan lisan, dan pertanyaan pendek.³³ Evaluasi dengan teknik tes ini lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berpikirnya (*cognitive domain*).³⁴

2) Teknik Non Tes

Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan teknik non tes dilakukan bukan dengan cara menguji peserta didik tersebut, tapi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*quisionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Berbeda evaluasi dengan teknik tes yang lebih menitik beratkan pada penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dari segi ranah kognitif. Evaluasi dengan teknik non tes ini lebih kepada penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap (*Afektive Domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*).³⁵

f. Langkah-Langkah Evaluasi

Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar menjadi enam langkah pokok, yaitu:

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang.

³³Daryanto, 2010, *Belajar Dan Mengajar*, Bandung, Yrama Widya, h. 142

³⁴Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 76

³⁵*Ibid.*

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yakni:

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas akan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
 - b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.
 - c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau dengan teknik non tes. Jika teknik yang akan dipergunakan itu adalah teknik non tes, maka pelaksanaannya bisa dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (interview) atau dengan menyebarkan angket (questionnaire).
 - d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik tersebut, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (*check list*), rating scale, panduan wawancara (*interview guide*) atau daftar angket (*questionnaire*) jika dilakukan untuk hasil belajar yang menggunakan teknik non tes.
 - e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan digunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) atau Penilaian Beracuan Kelompok atau Norma (PAN).
 - f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).
- 2) Menghimpun data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau dengan melakukan pengamatan, wawancara, angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa rating scala, check list, interview guide atau quistionnaire (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik non tes).

3) Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik (yaitu data yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang

dievaluasi) dari data yang kurang baik (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data ikut serta diolah).

4) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga pada akhirnya evaluator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Sebab itu kegiatan evaluasi memerlukan tindak lanjut yang kongkrit.³⁶

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, suatu evaluasi dapat dikatakan baik apabila pelaksanaan evaluasi tersebut didasarkan kepada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti yang penting, karena dengan memahami prinsip tersebut dapat menjadi petunjuk bagi dirinya atau guru yang lain guna merealisasikan evaluasi dengan cara yang benar.

Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip kontinuitas (berkesinambungan), komprehensif (menyeluruh), objektifitas, validitas, reliabilitas, terbuka (transparan), dicatat (akurat) dan praktis.

³⁶Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 59-62

a. Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Prinsip kontinuitas dikenal dengan istilah prinsip berkesinambungan. Prinsip berkesinambungan dalam evaluasi proses pembelajaran direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan evaluasi secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Sehingga dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Namun, kesalahan utama yang sering terjadi diantara para guru adalah evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pertengahan dan akhir semester saja. Akibatnya, informasi tentang siswa yang didapat minim, sehingga menyebabkan terjadinya perlakuan prediksi guru dalam menentukan posisi siswa dalam kegiatan kelasnya.³⁷

Oleh sebab itu, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Ini dianjurkan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai perkembangan siswa di kelas dan selanjutnya digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program sesuai yang direncanakan.³⁸ Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang sangat memperhatikan prinsip kontinuitas, dimana jika berpegang pada prinsip ini, keputusan yang diambil seseorang lebih valid dan stabil.³⁹ Dengan demikian seorang guru harus melakukan

³⁷M. Sukardi, 2010, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 2

³⁸*Ibid.*

³⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op. Cit.*, h. 214

evaluasi terhadap peserta didiknya secara berkesinambungan agar tidak ada peserta didik yang merasa dirugikan jika mendapat nilai tidak sesuai dengan kemampuannya.

b. Prinsip Komprehensif

Prinsip komprehensif disebut juga prinsip keseluruhan. Prinsip komprehensif memiliki makna bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dari semua aspek. Dalam hal ini, evaluasi disamping dapat mengungkapkan aspek berpikir (*cognitive domain*), juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri masing-masing individu peserta didik.⁴⁰ Bila perlu, masing-masing bidang diberikan penilaian secara khusus, sehingga peserta didik mengetahui kelebihanannya dibanding teman-teman lainnya. Hal ini diasumsikan bahwa tidak semua peserta didik menguasai beberapa pengetahuan atau keterampilan secara utuh.⁴¹ Jadi, dalam melakukan evaluasi guru hendaknya tidak sekedar menilai kemampuan intelektual peserta didiknya saja, namun ia juga harus menilai bagaimana sikap dan keterampilan mereka. Hal ini disebabkan bahwa perubahan sikap dan kemajuan psikomotor peserta didik lebih penting dibanding pengetahuan kognitif mereka, karena kedua aspek tersebut lebih real

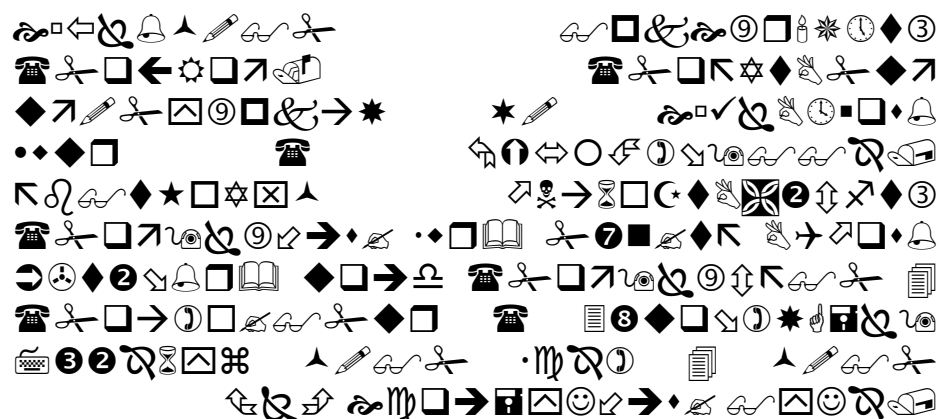
⁴⁰Anas Sudijono, *Op.Cit.*, h. 32

⁴¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Loc.Cit.*

diketahui dibanding pengetahuan mereka yang bisa saja didapat dari hasil contekan saat mengikuti tes.

c. Prinsip Objektifitas

Prinsip objektifitas mengandung makna bahwa evaluasi dapat dikatakan baik apabila terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan evaluasi seorang guru harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut kenyataan yang sesungguhnya dan tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subjektif. Karena jika dalam pelaksanaan evaluasi sudah tercampur unsur subjektif, maka kemurnian evaluasi tersebut akan rusak.⁴² Allah SWT juga memerintahkan agar seseorang berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu dan jangan karena kebencian menyebabkan terjadinya ketidakobjektifan terhadap evaluasi yang dilakukan.⁴³ Hal ini Allah SWT jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 8 berikut:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah,

⁴²Anas Sudijono, *Op.Cit.*, h. 33

⁴³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Loc.Cit.*

*menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴⁴

Dengan demikian, jelas sudah bahwa seorang guru dalam melakukan evaluasi harus bersikap adil dalam hal memberikan nilai kepada siswanya tanpa melihat siapa dan apa hubungan dengan peserta didik tersebut. Sehingga kemurnian evaluasi tersebut tidak rusak hanya karena faktor subjektif.

d. Validitas

Prinsip validitas menghendaki bahwa evaluasi yang dilakukan mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sahih. Artinya, ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka data yang dihasilkan juga salah serta kesimpulan yang ditarik juga salah.⁴⁵ Dengan begitu, jika seorang guru ingin melakukan evaluasi, maka ia harus mempertimbangkan dengan baik apakah alat ukur yang diberikan sesuai dengan sasaran yang ingin diketahui. Misalnya guru ingin mengetahui apakah siswanya sudah memahami cara membaca hukum Idgham Bighunnah, maka alat ukur atau tes yang tepat digunakan adalah praktek langsung. Jika yang diberikan adalah tes essay, maka

⁴⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 290

⁴⁵Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 225

tujuan yang ingin diketahui tidak akan diperoleh karena antara alat ukur yang digunakan dengan sasaran tidak relevan.

e. Reliabilitas

Prinsip reliabilitas memiliki makna bahwa pelaksanaan evaluasi dapat dipercaya. Artinya evaluasi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kesanggupan dan keadaan sesungguhnya (terukur).⁴⁶ Tes dapat dikatakan terpecaya jika memberikan hasil yang konsisten (tetap) meskipun dites berkali-kali. Oleh sebab itu, tes yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat kemampuannya.

f. Terbuka

Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan tanpa ada rekayasa yang dapat merugikan semua pihak.⁴⁷ Sikap terbuka dari evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang lebih dekat adalah guru membacakan ataulihatkan kepada siswanya berapa dan bagaimana nilai yang mereka peroleh setelah melakukan tes yang diberikan. Dengan begitu, bagi peserta didik yang memperoleh nilai tidak bagus bisa menjadi motivasi bagi ia untuk memperbaikinya.

g. Dicatat (akurat)

⁴⁶Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op. Cit.*, h. 246

⁴⁷Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 226

Hasil dari setiap pelaksanaan evaluasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan.⁴⁸ Dengan dokumen-dokumen yang tersimpan tersebut, guru tidak perlu merekayasa data yang baru jika suatu waktu diperlukan, karena masih memiliki buku arsip mengenai data tersebut dan masih diakui keakuratannya.

h. Praktis

Artinya evaluasi mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yakni hemat waktu, biaya dan tenaga, kemudian mudah menskor dan mengolahnya.⁴⁹ Dengan demikian, evaluasi yang menganut prinsip praktis adalah evaluasi yang tidak mempersulit guru yang mengevaluasi dan peserta didik yang dievaluasi.

Jadi, semua prinsip yang dijelaskan di atas sangat penting diterapkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik sekaligus sebagai evaluator. Untuk menjadi seorang evaluator yang baik, maka guru harus mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan, yakni melakukan evaluasi dengan bersandar kepada prinsip-prinsip yang telah ada. Sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat diketahui telah tercapai atau belum.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang implementasi prinsip-prinsip evaluasi ini memiliki beberapa penelitian yang relevan. Diantaranya adalah penelitian yang

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid.*

dilakukan oleh Deli Yuspita pada tahun 2007 dengan judul *“Implementasi Tes Formatif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi”*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deli Yuspita ini menunjukkan bahwa Implementasi Tes Formatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi tergolong “kurang baik” dengan analisis terakhir diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 46% berdasarkan standar yang telah ditetapkan yaitu kurang dari 50% dikategorikan kurang baik. Dalam hal ini penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan yang dilakukan oleh Deli Yuspita. Penelitian yang dilakukan oleh Deli Yuspita menitik beratkan pada Implementasi Tes Formatif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam suatu pelaksanaan evaluasi.

Kemudian penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman pada tahun 2006 dengan judul : *“Evaluasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Aspek Psikomotor di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Amin Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salaman ini menunjukkan bahwa Evaluasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Aspek Psikomotor di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al-Amin Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tergolong “kurang baik” dengan analisis terakhir diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 53,70%

berdasarkan standar yang telah ditetapkan yaitu 40%-55% dikategorikan kurang baik. Dalam hal ini penelitian yang penulis lakukan juga berbeda dengan yang dilakukan oleh Salman. Penelitian yang dilakukan oleh Salman menitik beratkan pada evaluasi dalam aspek psikomotor, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengenai prinsip-prinsip evaluasi, diantaranya adalah prinsip komprehensif yang mengharuskan evaluasi tidak hanya terbatas pada satu aspek saja yang dievaluasi, namun harus menyeluruh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Salman ini termasuk dalam penerapan prinsip komprehensif.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis yang telah dikemukakan. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami konsep-konsep yang ada. Selain itu juga dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengukurannya.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru. Adapun indikator Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Kontinuitas

- a. Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran.

- b. Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran.
 - c. Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis.
 - d. Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis.
2. Prinsip Komprehensif
- a. Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa.
 - b. Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa.
3. Prinsip Objektifitas
- a. Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa.
4. Prinsip Validitas
- a. Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran.
5. Prinsip Reliabilitas
- a. Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
6. Prinsip Terbuka
- a. Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi.
7. Prinsip Dicatat
- a. Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi.
8. Prinsip Praktis
- a. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2013 dan bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya adalah Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang. Mengingat populasi tidak besar, maka dalam penelitian ini penulis tidak mengadakan pengambilan sampel, artinya seluruh populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam. Observasi penulis lakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dalam kelas.

b. Wawancara

Wawancara penulis lakukan secara langsung dengan informan, yakni guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini penulis dapat melihat dan memperoleh data-data tentang profil sekolah, nilai-nilai siswa yang didokumentasikan guru, soal-soal formatif dan Ujian Tengah Semester (UTS) yang diberikan guru kepada siswa serta data-data yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase, caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukurannya diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, lalu kesimpulan dari data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^{50}$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari hasil persentasenya

N = *Number Of Cases* (Jumlah Frekuensi)

P = Angka presentase

Secara kualitatif, untuk mengetahui bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, dapat diperoleh melalui persentase hasil akhir dari analisis data. Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, dikategorikan:

- a. Sangat Maksimal apabila persentasenya berkisar antara 81% - 100%
- b. Maksimal apabila persentasenya berkisar antara 61% - 80%
- c. Kurang Maksimal apabila persentasenya berkisar antara 41% - 60%
- d. Tidak Maksimal apabila persentasenya berkisar antara 21% - 40 %
- e. Sangat Tidak Maksimal apabila persentasenya berkisar antara 0% - 20%⁵¹

⁵⁰Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, h. 43

⁵¹Riduan, 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, h. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru ini berdiri pada tahun 1988 yang terletak di Jalan Lily Gg, Lily. Awal berdirinya sekolah ini sangat banyak kekurangan dan perlu perhatian yang lebih dari pemerintahan. Namun dengan seiring berjalannya waktu sekolah ini mulai mengalami kemajuan, baik dalam bidang sarana dan prasarana, guru dan juga jumlah siswa yang masuk untuk mendaftar disekolah ini. Hal ini jelas sekali terlihat buktinya pada saat Drs. Bahari, M.Si diangkat menjadi kepala sekolah, yaitu tepatnya pada tahun 1991.⁵²

Salah satu bukti berkembangnya sekolah ini pada masa jabatan beliau adalah meningkatnya jumlah koleksi buku pendidikan perpustakaan. Kemudian pada tahun 2008 jabatan kepala sekolah digantikan oleh Ridwan, S.Pd. Semenjak masa jabatan bapak Ridwan Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 ini semakin berkembang dan mendapat akreditasi A, karena beliau merupakan sosok pemimpin yang sangat disiplin. Kedisiplinnya dapat terlihat dari kebijakan yang dibuatnya untuk melakukan baca Al-Qur'an setiap pagi kepada siswa/i muslim tepat pukul 07.15 wib sebelum masuk kedalam lokal dan seluruh siswa/i wajib masuk ke dalam pekarangan

⁵²Sumber Data: *Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru*

sekolah tepat pukul 07.00. Setelah pak Ridwan jabatan kepala sekolah digantikan oleh Dra. Hj. Evalisra hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan lingkungan melalui proses pembelajaran berpijak pada iman dan taqwa.”

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan secara PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).
- 2) Meningkatkan nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) melalui kegiatan keagamaan secara rutin.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan sekolah.
- 4) Meningkatkan kegiatan program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban).
- 5) Meningkatkan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Mengaktifkan siswa untuk ikut serta dalam perlombaan atau Olimpiade yang diadakan di tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi.
- 7) Mengaktifkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran MGMP di sekolah.
- 8) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas mandiri aktif kreatif dan inovatif.
- 9) Meningkatkan manajemen berbasis sekolah.⁵³

3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Guru merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena prestasi belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam menghadapi peserta didik. Adapun guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵³Sumber Data: *Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru*

TABEL IV. 1**Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Evalisra, A	Kepsek	B. Indonesia
2	Hj. Ermawati, S. Pd	Wakasek	B. Inggris
3	Hj. Tetet Sumiati, BA	Guru	IPS/ Sejarah
4	Hj. Rosni, S. Pd	Guru	IPA / Fisika
5	Erna, S. Pd	Guru/ wali Kelas	IPS/ Ekonomi
6	Hj. Junaida, S. Pd	Guru/ wali Kelas	Matematika
7	Hj. Putriyah. S. Pd	Guru/ K3K	Penjas
8	Agustina Simamora, S. Pd	Guru/peng.Lab	IPA/ Biologi
9	Hj.yuliar, S. Pd	Kurikulum	Matematika
10	Manisa Ibrahim, BA	Guru	PAI
11	M. Yunus	Kesiswaan	Penjas
12	Hj. Darna Chaidir	Guru	TAM
13	Hj. Liswarti, MS. BA	Guru	PAI
14	H.Sagimin, S Pd	Guru/ Kurikulum	Bhs. Inggris
15	Rosmayati, BA	BK	BK
16	Imrawati A, S. Pd	Humas/ GR	BK
17	Ita Suarti, S. Pd	Sarana/ Pustaka	IPS
18	Rumiris L Seregar, S. Pd	Guru	Bhs. Indonesia
19	Hj. Afnizar	Guru	KTK/KMR
20	Hj. Elyarti, S. Pd	Guru/wali kelas	KTK/ KMR
21	Zumiati, Amd	Guru	Bhs.Indonesia
22	Asnidar, S. Pd	Guru/wali kelas	FISIKA
23	Rosmawati siturus, S. Pd	Guru/wali kelas	Matematika
24	Sri wahyuni, S. Pd	Guru/wali kelas	Bhs.Ingris
25	Hj. Hilmawati, S. Pd	Guru/koordinir	BHS.Indonesia
26	Kusmaini Herti, S. Pd	Guru	Matematika
27	Fauziah, S. Pd	Guru	PPKN
28	Dang Rianti, S. Pd	Guru/wali kelas	KTK/ KMR
29	Hj. Yenny Effawati, S. Pd	Guru/wali kelas	IPS
30	T. Mardiah, S. Pd	Guru	Matematika
31	Yulinar, S. Pd	Guru/ wali kelas	Bhs.Indonesia
32	Sonta Sagala, S. Pd	Guru/ wali kelas	Bhs.Indonesia
33	Halmi, A. Md	Guru	Bhs.Inggris
34	Khusnul Khotimah, S. Pd	Guru	Bhs.Indonesia
35	Lasma Ronaria, S. Pd	Guru/ wali kelas	IPA/Fisika
36	Eva Agustin, S. Pd	Wali kelas	Matematika
37	Wisnetti, S. Pd	Guru	Seni Tari
38	Yurnatis, S. Pd	Guru wali kelas	Bhs.Inggris
39	Syafina, S. Pd	Wali kelas	PPKN
40	Sri Martini, S. Pd	Wali kelas	Ekonomi

41	Afridawati, S. Pd	Wali kelas	PPKN
42	Februatati, S. Pd	Guru/ wali kelas	IPA/ Biologi
43	Ramayanti, S. Psi	Guru	B K
44	Rustam, S. Hi	Wali kelas	P A I
45	Syarifah shadah, S.Pd	Wali kelas	Bhs.Indonesia
46	Lona Aprillia, ST	Guru	Komputer
47	Marolop Manurung	Guru	PAK
48	Ramaya	Kepegawaian	I P S
49	Siti Qadariah	Juru Bayar Gaji	I P S
50	Marleni	Bendahara Rutin	I P S
51	Asli Nababan	Kesiswaan	SMEP
52	Dewi Indrayani, S. Pd	GTT/Pemko	IPA /Biologi
53	Drs. Ependi Samosir	GTT/Komite	Agama Kristen
54	Hocky Saputra	GTT/Komite	Komputer
55	Willy Stiven. J	GTT/Komite	Komputer
56	Syafril	GTT/Komite	Penjas
57	Nuhasanah Harahap, S.Pd.I	GTT/Pemko	Arab Melayu
58	Lasta Manik, S. Pd	GTT/Pemprop	Fisika
59	Gusniar, Sp	GTT/Pemprop	IPA Biologi
60	Fitrahida, S. Pd	GTT/Pemprop	Matematika

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

4. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Siswa merupakan sasaran atau subjek dari proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, yang menjadi standar keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas dari *out-put* maupun *out-come* dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL IV. 2

Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	110	160	270
VIII	116	158	274
IX	114	150	264
JUMLAH SELURUH			811

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai supaya guru dan siswa lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 3
Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala Sekolah	1 unit	Baik
2.	Ruang belajar	21 unit	Baik
3.	Ruang Tu	1 unit	Baik
4.	Ruang majlis guru	1 unit	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1 unit	Baik
6.	Ruang computer	1 unit	Baik
7.	WC Guru	2 unit	Baik
8.	WC siswa	8 unit	Baik
9.	Kantin	2 unit	Baik
10.	Labor komputer	1 unit	Baik
11.	Lapangan takrau	1 unit	Baik
12.	Lapangan Volly	1 unit	Baik
13.	Labor bahasa	1 unit	Baik
14.	Kebun / taman sekolah	1 Areal	Baik
15.	Computer labor	10 unit	Baik
16.	Komputer TU	3 unit	Baik
17.	Parkiran	1 unit	Baik
18.	Musolah	1 unit	Baik
19.	Tempat berwudhu	1 unit	Baik
20.	Ruangan BK	1 unit	Baik
21.	Rumah penjaga sekolah	1 unit	Baik
22.	Perpustakaan	1 unit	Baik
23.	Post satpam	1 unit	Baik
24.	Aula agama kristen	1 unit	Baik
25.	Labor IPA	1 unit	Baik
26.	Ruangan UKS	1 unit	Baik

Sumber Data: Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

B. Penyajian Data

1. Data Implementasi Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka pada bab ini penulis akan menyajikan data yang telah didapat dari lokasi penelitian. Adapun yang menjadi subjeknya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah tiga orang. *Pertama*, Nurhasanah, S. Pd.I (Guru A) berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *kedua*, Rustam, S. HI (Guru B) berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, *ketiga*, Manisah, BA (Guru C) berlatar belakang pendidikan D3 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru ini, penulis melakukan observasi secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian.

Observasi penulis lakukan di kelas VII dan VIII sebanyak 27 kali observasi. Jadi setiap guru diobservasi sebanyak 9 kali. Hasil observasi dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

TABEL 1V. 4**Hasil Observasi 1 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu / 09 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Pertemuan I)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 6 aspek saja. Sedangkan 6 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 5**Hasil Observasi 2 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu / 16 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Pertemuan ke-II)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		58%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 7 aspek saja. Sedangkan 5 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL IV. 6**Hasil Observasi 3 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu/ 23 januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Pertemuan ke-III)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 7**Hasil Observasi 4 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu / 30 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Pertemuan ke-IV)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		58%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 7 aspek saja. Sedangkan 5 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V.8**Hasil Observasi 5 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu / 06 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Meningkatkan Keimanan kepada Rasul (Pertemuan I)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL IV. 9**Hasil Observasi 6 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu / 13 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul (Pertemuan II)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 6 aspek saja. Sedangkan 6 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 10**Hasil Observasi 7 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu / 20 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Adab Makan dan Minum (Pertemuan I)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 11**Hasil Observasi 8 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu / 27 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Adab Makan dan Minum (Pertemuan II)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 6 aspek saja. Sedangkan 6 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 12**Hasil Observasi 9 Terhadap Guru A**

Hari / Tanggal : Rabu / 06 Maret 2013
 Pokok Bahasan : Ujian Tengah Semester (UTS)
 Kelas : VIII g

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 9 aspek saja. Sedangkan 3 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 13**Hasil Observasi 1 Terhadap Guru B**

Hari / Tanggal : Rabu / 09 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Pertemuan I)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	42%	58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 5 aspek saja. Sedangkan 7 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 14**Hasil Observasi 2 Terhadap Guru B**

Hari / Tanggal : Rabu / 16 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Pertemuan ke-II)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		58%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 7 aspek saja. Sedangkan 5 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 15**Hasil Observasi 3 Terhadap Guru B**

Hari / Tanggal : Rabu / 23 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Pertemuan ke-III)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 16**Hasil Observasi 4 Terhadap Guru B**

Hari / Tanggal : Rabu / 30 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Mad dan Waqaf (Pertemuan ke-IV)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

Tabel 1V. 17
Hasil Observasi 5 Terhadap Guru B

Hari / Tanggal : Rabu / 06 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul (Pertemuan I)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	42%	58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 5 aspek saja. Sedangkan 7 aspek tidak dilaksanakan.

Tabel 1V. 18**Hasil Observasi 6 Terhadap Guru B**

Hari / Tanggal : Rabu / 13 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul (Pertemuan ke-II)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 19**Hasil Observasi 7 Terhadap Guru B**

Hari / Tanggal : Rabu / 20 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Adam Makan dan Minum (Pertemuan I)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		42%	58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 5 aspek saja. Sedangkan 7 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 20**Hasil Observasi 8 Terhadap Guru B**

Hari / Tanggal : Rabu / 27 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Adab Makan dan Minum (Pertemuan II)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		42%	58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 5 aspek saja. Sedangkan 7 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 21**Hasil Observasi 9 Terhadap Guru B**

Hari / Tanggal : Rabu / 06 Maret 2013
 Pokok Bahasan : Ujian Tengah Semester (UTS)
 Kelas : VIII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 9 aspek saja. Sedangkan 3 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 22**Hasil Observasi 1 Terhadap Guru C**

Hari / Tanggal : Rabu / 09 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin (Pertemuan ke-I)
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	42%	58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 5 aspek saja. Sedangkan 7 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 23**Hasil Observasi 2 Terhadap Guru C**

Hari / Tanggal : Rabu / 16 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin (Pertemuan ke-II)
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		58%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 7 aspek saja. Sedangkan 5 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL IV. 24**Hasil Observasi 3 Terhadap Guru C**

Hari / Tanggal : Rabu / 23 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin (Pertemuan ke-III)
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 25**Hasil Observasi 4 Terhadap Guru C**

Hari / Tanggal : Rabu / 30 Januari 2013
 Pokok Bahasan : Ulangan Harian I
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 26**Hasil Observasi 5 Terhadap Guru C**

Hari / Tanggal : Rabu / 06 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Iman Kepada Malaikat (Pertemuan-I)
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
Jumlah			
Persentase		58%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 7 aspek saja. Sedangkan 5 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 27**Hasil Observasi 6 Terhadap Guru C**

Hari / Tanggal : Rabu / 13 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Iman Kepada Malaikat (Pertemuan-II)
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 6 aspek saja. Sedangkan 6 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 28
Hasil Observasi 7 Terhadap Guru C

Hari / Tanggal : Rabu / 20 Februari 2013
 Pokok Bahasan : UH II + Perilaku Terpuji Kerja Keras dan Tekun
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 29
Hasil Observasi 8 Terhadap Guru C

Hari / Tanggal : Rabu / 27 Februari 2013
 Pokok Bahasan : Perilaku Terpuji Ulet dan Teliti + UH III
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 8 aspek saja. Sedangkan 4 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL 1V. 30
Hasil Observasi 9 Terhadap Guru C

Hari / Tanggal : Rabu / 06 Maret 2013
 Pokok Bahasan : Ujian Tengah Semester (UTS)
 Kelas : VII c

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran		
2	Guru memberikan penilaian afektif kepada siswa		
3	Guru memberikan tes psikomotor kepada siswa		
4	Guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran		
5	Guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
6	Guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi		
7	Guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa		
8	Guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran		
9	Guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa		
10	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu		
11	Guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis		
12	Guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis		
	Jumlah		
	Persentase	75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diobservasi, guru PAI hanya melakukan 9 aspek saja. Sedangkan 3 aspek tidak dilaksanakan.

TABEL IV. 31
Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Setiap Pertemuan/Pertatap Muka

No	Pertemuan/Tatap Muka	Jumlah Nilai			
		Ya	%	Tidak	%
1	Pertemuan 1 Pada Guru A	6	50%	6	50%
2	Pertemuan 2 Pada Guru A	7	58%	5	42%
3	Pertemuan 3 Pada Guru A	8	67%	4	33%
4	Pertemuan 4 Pada Guru A	7	58%	5	42%
5	Pertemuan 5 Pada Guru A	8	67%	4	33%
6	Pertemuan 6 Pada Guru A	6	50%	6	50%
7	Pertemuan 7 Pada Guru A	8	67%	4	33%
8	Pertemuan 8 Pada Guru A	6	50%	6	50%
9	Pertemuan 9 Pada Guru A	9	75%	3	25%
10	Pertemuan 1 Pada Guru B	5	42%	7	58%
11	Pertemuan 2 Pada Guru B	7	58%	5	42%
12	Pertemuan 3 Pada Guru B	8	67%	4	33%
13	Pertemuan 4 Pada Guru B	8	67%	4	33%
14	Pertemuan 5 Pada Guru B	5	42%	7	58%
15	Pertemuan 6 Pada Guru B	8	67%	4	33%
16	Pertemuan 7 Pada Guru B	5	42%	7	58%
17	Pertemuan 8 Pada Guru B	5	42%	7	58%
18	Pertemuan 9 Pada Guru B	9	75%	3	25%
19	Pertemuan 1 Pada Guru C	5	42%	7	58%
20	Pertemuan 2 Pada Guru C	7	58%	5	42%
21	Pertemuan 3 Pada Guru C	8	67%	4	33%
22	Pertemuan 4 Pada Guru C	8	67%	4	33%
23	Pertemuan 5 Pada Guru C	7	58%	5	42%
24	Pertemuan 6 Pada Guru C	6	50%	6	50%
25	Pertemuan 7 Pada Guru C	8	67%	4	33%
26	Pertemuan 8 Pada Guru C	8	67%	4	33%
27	Pertemuan 9 Pada Guru C	9	75%	3	25%
Jumlah		191	59%	133	41%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi pertatap muka di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase dengan menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

a. Alternatif jawaban “ya”

$$\begin{aligned} P &= \frac{191}{324} \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

b. Alternatif jawaban “tidak”

$$\begin{aligned} P &= \frac{133}{324} \times 100\% \\ &= 41\% \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru yang dilakukan sebanyak 27 kali memperoleh jumlah alternatif jawaban “ya” sebanyak 191 kali dengan jumlah persentase 59%. Sedangkan jumlah alternatif jawaban “tidak” sebanyak 133 kali dengan jumlah persentase 41%. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru tergolong Kurang Maksimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bahwa perolehan angka persentase 41%-60% dikategorikan Kurang Maksimal.

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Selain melakukan observasi untuk memperoleh data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Wawancara penulis lakukan terhadap 3 orang guru Pendidikan

Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, berikut hasilnya:

1. Nama : Nurhasnah

Hari/Tgl wawancara : Rabu, 06 Februari 2013

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIIg

a. Apa latar belakang pendidikan ibu mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru ini?

Pendidikan saya terakhir sebelum mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 ini adalah SI STAIN Medan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Apakah ibu mengetahui prinsip-prinsip evaluasi yang harus diterapkan dalam proses penilaian khususnya Pendidikan Agama Islam?

Saya kurang tahu apa saja prinsip yang harus diterapkan dalam pelaksanaan evaluasi, tapi saya berusaha apa yang saya sampaikan benar-benar dapat dipahami oleh siswa saya. Maka dari itu saya sering memberikan pos tes ataupun penugasan lainnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Jika ternyata masih ada yang belum paham, maka saya jelaskan kembali.

c. Apa kendala yang ibu hadapi dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip evaluasi ini?

Terkadang apa yang sudah direncanakan untuk dievaluasi tidak terlaksana karena bel sudah berbunyi. Mungkin kalau waktu lebih banyak, evaluasi dapat terlaksana dengan baik.

d. Bagaimana menurut ibu pelaksanaan evaluasi sebatas mengukur kognitif peserta didik saja?

Saya mengevaluasi siswa tidak pernah sebatas pengetahuan mereka saja, karena sebagai seorang pendidik saya juga harus tahu bagaimana sikap anak setelah mempelajari materi demi materi yang sudah disampaikan. Apakah sikapnya sama saja seperti sebelum

mempelajari materi yang telah disampaikan atau sudah berubah menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan ranah pendidikan yang harus dicapai dalam suatu pendidikan.

- e. Apa usaha yang ibu lakukan agar data yang diperoleh peserta didik tetap akurat jika suatu waktu data tersebut dibutuhkan?

Data yang berhubungan dengan siswa biasa saya catat dalam buku nilai, sehingga jika ada siswa atau orang tua yang komplek terhadap nilai yang diberikan saya bisa melihat catatan tersebut sebagai bukti.

2. Nama : Rustam

Hari/Tgl wawancara : Rabu, 13 Februari 2013

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIIc

- a. Apa latar belakang pendidikan bapak mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru ini?

Saya alumni SI Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, setelah lulus saya mengambil pendidikan Akta IV di UIR untuk mendapatkan ijazah pendidik agar bisa menjadi guru.

- b. Apakah bapak mengetahui prinsip-prinsip evaluasi yang harus diterapkan dalam proses penilaian khususnya Pendidikan Agama Islam?

Prinsip-prinsip evaluasi saya tidak terlalu banyak tahu, tapi yang jelas dalam evaluasi harus diadakan penilaian secara berkelanjutan.

- c. Apa kendala yang bapak hadapi dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip evaluasi ini?

Selain kurangnya waktu, faktor lain yang membuat para guru kurang memperhatikan bagaimana evaluasi yang baik adalah lemahnya kontrol kepala sekolah.

- d. Bagaimana menurut bapak pelaksanaan evaluasi sebatas mengukur kognitif peserta didik saja?

Sebenarnya belajar itu adalah adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Jadi, jika yang dinilai dari siswa hanya kognitifnya saja, maka hal itu tidak akan mewakili keadaan siswa yang sebenarnya. Bisa saja siswa saat diadakan tes melihat buku atau mencotek pada temannya.

- e. Apa usaha yang bapak lakukan agar data yang diperoleh peserta didik tetap akurat jika suatu waktu data tersebut dibutuhkan?

Biasanya saya dokumentasikan nilai harian siswa dalam buku absen khusus guru.

3. Nama : Manisah

Hari/Tgl wawancara : Rabu, 20 Februari 2013

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIIc

- a. Apa latar belakang pendidikan ibu mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru ini?

Ibu tamatan IAIN Suska Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Waktu dulu belum ada jurusan-jurusan seperti sekarang.

- b. Apakah ibu mengetahui prinsip-prinsip evaluasi yang harus diterapkan dalam proses penilaian khususnya Pendidikan Agama Islam?

Ibu kurang tahu prinsip-prinsip yang mesti diterapkan dalam evaluasi, tapi mungkin diantaranya ibu telah melaksanakannya, hanya saja namanya ibu tidak tahu.

- c. Apa kendala yang ibu hadapi dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip evaluasi ini?

Kendala yang ibu rasakan adalah kurangnya alokasi waktu yang tersedia untuk bidang studi agama, sehingga untuk melakukan evaluasi harus pintar-pintar menyelinapkan agar bisa terlaksana.

- d. Bagaimana menurut ibu pelaksanaan evaluasi sebatas mengukur kognitif peserta didik saja?

Menurut ibu evaluasi itu tidak cukup dengan menilai pengetahuan siswa terhadap materi saja, namun yang paling penting adalah apakah anak berubah tingkah lakunya dari yang tidak baik menjadi baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

- e. Apa usaha yang ibu lakukan agar data yang diperoleh peserta didik tetap akurat jika suatu waktu data tersebut dibutuhkan?

Yang ibu lakukan biasanya adalah mencatat nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes-tes yang diberikan, baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk perilaku.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila persentase terakhir berada pada angka 81% sampai dengan 100% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan “Sangat Maksimal”.
2. Bila persentase terakhir berada pada angka 61% sampai dengan 80% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan “Maksimal”.

3. Bila peresentase terakhir berada pada angka 41% sampai dengan 60% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan “Kurang Maksimal”.
4. Bila peresentase terakhir berada pada angka 21% sampai dengan 40% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan “Tidak Maksimal”.
5. Bila peresentase terakhir berada pada angka 0% sampai dengan 20% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan “Sangat Tidak Maksimal”.

Melihat kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa apabila hasil observasi tentang Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam sebesar 41% sampai 60% dari aspek yang telah ditetapkan, maka Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam tergolong “Kurang Maksimal”.

Penyajian data pada tabel IV.4 observasi pertama pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 6 aspek saja dengan persentase sebesar 50%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada

siswa diakhir pelajaran, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 6 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 50%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.4 tergolong kurang maksimal dengan persentase 50%.

Penyajian data pada tabel IV.5 observasi kedua pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 7 aspek saja dengan persentase sebesar 58%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 5 aspek yang tidak

dilaksanakan persentasenya sebesar 42%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.5 tergolong kurang maksimal dengan persentase 58%.

Penyajian data pada tabel IV.6 observasi ketiga pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari

soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.6 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.7 observasi keempat pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 7 aspek saja dengan persentase sebesar 58%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 5 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 42%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.7 tergolong kurang maksimal dengan persentase 58%.

Penyajian data pada tabel IV.8 observasi kelima pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya

melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.8 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.9 observasi keenam pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 6 aspek saja dengan persentase sebesar 50%, yaitu guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan

penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 6 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 50%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.9 tergolong kurang maksimal dengan persentase 50%.

Penyajian data pada tabel IV.10 observasi ketujuh pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan tes

psikomotor kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.10 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.11 observasi kedelapan pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 6 aspek saja dengan persentase sebesar 50%, yaitu guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 6 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 50%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-

Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.11 tergolong kurang maksimal dengan persentase 50%.

Penyajian data pada tabel IV.12 observasi kesembilan pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 9 aspek saja dengan persentase sebesar 75%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Sedangkan 3 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 25%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran dan guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.12 tergolong maksimal dengan persentase 75%.

Penyajian data pada tabel IV.13 observasi pertama pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 5 aspek saja dengan persentase sebesar 42%, yaitu, guru

memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 7 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 58%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.13 tergolong kurang maksimal dengan persentase 42%.

Penyajian data pada tabel IV.14 observasi kedua pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 7 aspek saja dengan persentase sebesar 58%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa

dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 5 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 42%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.14 tergolong kurang maksimal dengan persentase 58%.

Penyajian data pada tabel IV.15 observasi ketiga pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada

siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.15 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.16 observasi keempat pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang mudah terlebih dahulu. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.16 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.17 observasi kelima pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 5 aspek saja dengan persentase sebesar 42%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang mudah terlebih dahulu. Sedangkan 7 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 58%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.17 tergolong kurang maksimal dengan persentase 42%.

Penyajian data pada tabel IV.18 observasi keenam pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa

dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.18 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.19 observasi ketujuh pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 5 aspek saja dengan persentase sebesar 42%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 7 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 58%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada

siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.19 tergolong kurang maksimal dengan persentase 42%.

Penyajian data pada tabel IV.20 observasi kedelapan pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 5 aspek saja dengan persentase sebesar 42%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 7 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 58%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal

formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.20 tergolong kurang maksimal dengan persentase 42%.

Penyajian data pada tabel IV.21 observasi kesembilan pada guru B menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 9 aspek saja dengan persentase sebesar 75%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Sedangkan 3 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 25%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran dan guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.21 tergolong maksimal dengan persentase 75%.

Penyajian data pada tabel IV.22 observasi pertama pada guru C menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya

melakukan 5 aspek saja dengan persentase sebesar 42%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 7 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 58%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.22 tergolong kurang maksimal dengan persentase 42%.

Penyajian data pada tabel IV.23 observasi kedua pada guru C menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 7 aspek saja dengan persentase sebesar 58%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan

sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 5 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 42%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.23 tergolong kurang maksimal dengan persentase 58%.

Penyajian data pada tabel IV.24 observasi ketiga pada guru C menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa

sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.24 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.25 observasi keempat pada guru C menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu dan guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-

Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.25 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.26 observasi kelima pada guru C menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 7 aspek saja dengan persentase sebesar 58%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 5 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 42%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.26 tergolong kurang maksimal dengan persentase 58%.

Penyajian data pada tabel IV.27 observasi keenam pada guru C menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 6 aspek saja dengan persentase sebesar 50%, yaitu guru

memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu. Sedangkan 6 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 50%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.27 tergolong kurang maksimal dengan persentase 50%.

Penyajian data pada tabel IV.28 observasi ketujuh pada guru C menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa,

guru memberikan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu dan guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.28 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.29 observasi kedelapan pada guru C menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 8 aspek saja dengan persentase sebesar 67%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu dan guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis. Sedangkan 4 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 33%, yaitu guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran, guru membacakan nilai yang diperoleh

siswa dari evaluasi dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.29 tergolong maksimal dengan persentase 67%.

Penyajian data pada tabel IV.30 observasi kesembilan pada guru A menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 9 aspek saja dengan persentase sebesar 75%, yaitu guru memberikan penilaian afektif kepada siswa, guru memberikan tes psikomotor kepada siswa, guru mencatat nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru membacakan nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi, guru memberikan tes sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi alat ukur yang sesuai dengan sasaran, guru bertindak wajar dalam memberikan penilaian kepada siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tes yang dianggap mudah terlebih dahulu dan guru memberikan soal Ujian Tengah Semester dari soal-soal formatif yang sudah dianalisis. Sedangkan 3 aspek yang tidak dilaksanakan persentasenya sebesar 25%, yaitu guru memberikan pre tes kepada siswa sebelum memulai pelajaran, guru memberikan pos tes kepada siswa diakhir pelajaran dan guru memberikan soal formatif dari soal-soal pos tes yang sudah dianalisis. Dengan demikian, Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam pada tabel IV.30 tergolong maksimal dengan persentase 75%.

Tabel IV.31 merupakan rekapitulasi dari observasi secara keseluruhan, maka dari 27 kali observasi terlihat jawaban “ya” berjumlah 191 (59%), sedangkan jawaban “tidak” berjumlah 133 (41%). Jadi frekuensi tertinggi adalah “ya”. Dari rata-rata di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru tergolong Kurang Maksimal karena berada pada interval 41%-60%.

2. Analisis Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, maka penulis menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam terbagi 2, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru 2 orang diantaranya berlatar belakang keguruan dan 1 orang berlatar belakang non keguruan, tapi beliau sudah memiliki ijazah akta IV.

2) Kemauan Guru

Kemauan guru untuk melaksanakan prinsip-prinsip evaluasi dalam penilaian Pendidikan Agama Islam bisa mendukung terlaksananya evaluasi yang baik. Namun, ada faktor lain yang lebih mempengaruhi kurang maksimalnya Implementasi Prinsip Evaluasi Dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Penghambat

1) Pengetahuan Guru

Pengetahuan guru tentang perlunya melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran tidaklah cukup, sebab itu guru juga harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip pelaksanaannya, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Suatu evaluasi dapat dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya diterapkan prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, seorang guru yang tidak memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip evaluasi yang telah ditetapkan, maka wajar jika pelaksanaan proses pembelajarannya jarang melakukan evaluasi atau evaluasi yang dilakukannya tidak baik.

2) Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, faktor berikutnya yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama

Islam adalah kurangnya alokasi waktu yang tersedia, seperti untuk melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan.

3) Faktor Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah juga sangat berpengaruh sekali terhadap Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, karena kepala sekolah juga sangat menentukan terlaksananya evaluasi dengan baik. Jika kepala sekolah sering melakukan pengawasan terhadap kinerja setiap guru, khususnya pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, maka evaluasi tersebut dapat terlaksana dengan baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisa dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru secara kuantitatif persentase jawabannya berada pada 59% dengan kategori **Kurang Maksimal.**
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi latar belakang pendidikan dan kemauan guru untuk melaksanakan prinsip-prinsip evaluasi. Sedangkan faktor penghambat meliputi pengetahuan guru, alokasi waktu dan kurangnya supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

B. Saran

Penulis menyadari skripsi ini belumlah sempurna sebagai sebuah karya ilmiah, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya positif dan membangun sangat diharapkan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

1. Kepada seluruh bapak dan ibu guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan untuk lebih memahami prinsip-prinsip evaluasi yang menjadi standar penilaian hasil belajar siswa, sehingga proses penilaian yang dilaksanakan menjadi lebih baik.
2. Kepada Ibu Kepala Sekolah sebaiknya lebih meningkatkan supervisi dan memberikan perhatian terhadap kinerja seluruh guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, hal demikian sangat penting untuk memotivasi para guru untuk melakukan tugasnya lebih baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan bagi yang akan meneliti tentang Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama pada masa-masa mendatang hendaknya mampu menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010
- _____, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Malik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Mujib Abdul dan Mudzakkir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistim Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010

Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

_____, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012